

## **Analisa Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara**

**Muhamad Fahrul Raihan**  
Universitas Tidar  
**Heni Hirawati**  
Universitas Tidar

*Korespondensi penulis: muhamadfahurairahan27@gmail.com*

***Abstract.** Coal mining sub-sector companies listed on the IDX from 2017 to 2021 will be the subject of this investigation, which aims to determine how capital structure and liquidity affect profitability and how they are described. A purposive sampling strategy was used to select the sample for this study. Multiple linear analysis was used to analyze the data in this study. This study found that profitability and liquidity are unaffected by the capital structure and liquidity variables.*

***Keywords:** Capital structure, Likuidity, Profitability*

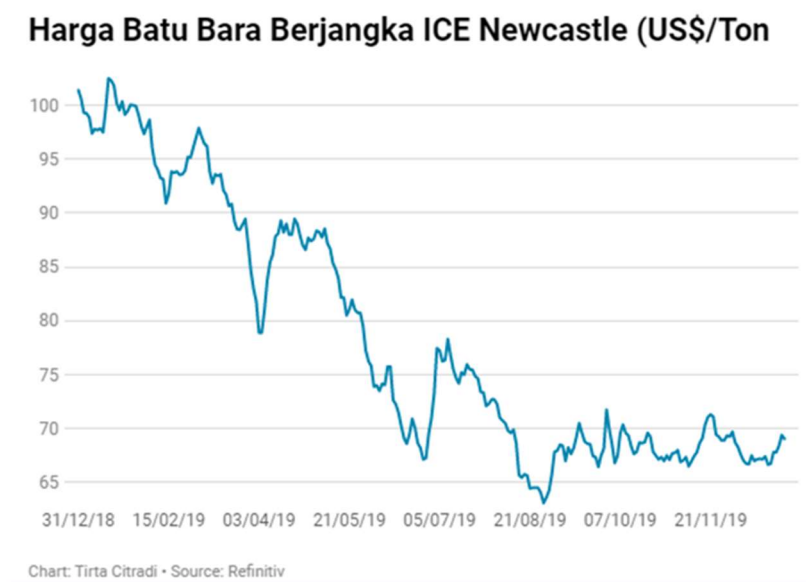
**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara struktur modal dan likuiditas ditinjau dari profitabilitas pada subsektor industri batubara di BEI dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah “purposive sampling”. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini mengidentifikasi fenomena dimana likuiditas dan variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas

### **LATAR BELAKANG**

Sektor pertambangan batubara adalah sebagian sektor yang berasal dari industri pengelola sumber daya alam. Hal ini membuat sektor pertambangan batubara menjadi salah satu sektor yang menjadi penopang ekonomi pembangunan karena sektor pertambangan memasok sumber daya energi yang digunakan untuk pertumbuhan perekonomian negara. Di Indonesia sendiri sektor ini sudah lama menjadi pusat dan pilar utama perluasan ekonomi. Perkembangan ini membuat terbukanya lapangan pekerjaan di sektor tersebut. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam membuat investasi yang kondusif dan sumber daya alam yang kaya menjadikan pertumbuhan sektor pertambangan batu bara meningkat secara signifikan.

Pada laman berita CNBC Indonesia, batu bara mengalami pemerosotan yang sangat besar. Pada tahun 2019 komoditi batu bara mengalami perubahan harga yang sangat jauh. Berawal dari penghujung tahun 2018 hingga akhir Agustus 2019 harga batu bara terjun bebas lebih dari 30%. Setelah harga bergerak sideways. Berikut adalah grafik dari harga batubara berjangka 2018-2019 yang mengalami penurunan.



Gambar 1 Harga Batubara Berjangka

Profitabilitas adalah kemahiran organisasi dalam memperoleh laba pada periode tertentu (Asri & Sofie, 2019). Profitabilitas dipakai agar dapat mengetahui ukuran dari efisiensi perusahaan dalam mencari laba. Tentunya rasio profitabilitas sebagai salah satu dari alat penentu yang diperlukan investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut memiliki potensi dalam mengembalikan dana yang di investasikan oleh investor. Investor akan melakukan analisa dengan cermat kelancaran perusahaan dan kemahiran organisasi untuk memperoleh keuntungan.

Salah satu variabel yang berpengaruh pada profitabilitas yaitu struktur modal (Febriahendika & Maulida, 2020). Perusahaan tentunya memerlukan modal untuk menunjang berbagai aktivitas operasionalnya, yang mana modal yang dipakai untuk membiayai operasional perusahaan didapatkan dari dana sendiri dan dana pihak luar. Dana sendiri dapat berupa laba ditahan yang selanjutnya akan dipakai untuk membiayai kegiatan operasional, kemudian dana pihak luar didapatkan dari kelompok lain yang terpisah dari perusahaan seperti investor dan pinjaman bank. Dana eksternal dapat menimbulkan beban yang mempengaruhi profitabilitas. Semakin rendah struktur modal

maka menunjukkan semakin cakap kemahiran perusahaan dalam menyanggupi kewajibannya.

Jika taraf likuiditas dari suatu organisasi tinggi, maka untuk menyanggupi kewajiban jangka pendeknya perusahaan memiliki resiko yang semakin kecil (Sudaryo & Pratiwi, 2016). Pada hal ini perusahaan perlu mencermati likuiditas perusahaan. Perusahaan dikatakan *liquid* bila organisasi berkemampuan untuk mencukupi kewajiban jangka pendeknya, namun bila tidak dapat memenuhi kewajibannya dikatakan *illiquid*.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas sudah dilakukan oleh berbagai kalangan maupun individu ditemukan gap penelitian dari variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas diantaranya sebagai berikut dari penelitian (Pradnyaswari & Dana, 2022) menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Chotijah, 2015), (Rionita & Abundanti, 2018), (Rahmawati & Mahfudz, 2018), (Asri & Sofie, 2019), (Pangesti et al., 2022), (Febriahendika & Maulida, 2020), (Sukmayanti & Triaryati, 2018), (Tantono & Candradewi, 2019), (Nurhayati, 2022), (Mbusa, 2021), (Sutan Indomo, 2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk: (i) Mengetahui efek dari struktur modal atas profitabilitas pada perusahaan sub sektor batubara dan (ii) Mengetahui efek likuiditas atas profitabilitas di emiten sub sektor batubara.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal menurut (Brigham & Houston, 2011), menyatakan bahwa dalam suatu perusahaan manajemen bertindak sebagai pemberi sinyal kepada investor berupa laporan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan yang menjelaskan bahwa emiten tersebut lebih bagus dibandingkan emiten lain. Teori sinyal menginformasikan hal penting kepada investor terkait pengambilan keputusan investasi. Menurut Fahmi (2015) teori sinyal membahas tentang naik turunnya harga dipasar, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor. Dari teori sinyal, dapat dikerucutkan menjadi teori ini merupakan rambu-rambu yang dibagikan emiten kepada investor berwujud informasi perihal kondisi emiten lewat laporan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investor.

Profitabilitas adalah kecakapan organisasi dalam mendapat laba pada satu waktu yang telah ditentukan. Profitabilitas menjadi keluaran dari keputusan manajemen sehingga profitabilitas menjadi hal krusial bagi perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan, juga mampu melihat efisiensi kinerja, untuk menduga keuntungan pada masa mendatang dan juga merupakan alat pengendalian bagi manajemen (Kasmir, 2015). Profitabilitas menggambarkan kinerja suatu perusahaan secara lengkap, oleh karena itu profitabilitas bukan hanya diperlukan oleh pihak dalam perusahaan namun juga diperlukan oleh kalangan luar perusahaan yang berkepentingan. Kalangan eksternal ini adalah mereka yang membutuhkan gambaran kinerja perusahaan seperti pemegang saham, investor dan kreditor.

### Struktur Modal

Struktur modal adalah susunan modal organisasi yang diatur dalam mengoperasikan usaha agar menghasilkan laba (Hackbarth dan Mauer, 2012). Menurut (Riyanto, 2011) struktur modal adalah pembiayaan tetap dimana menunjukkan pembagian antara modal sendiri dan liabilitas jangka panjang. jumlah utang pada struktur modal organisasi sangat penting untuk mengetahui proporsi antara laba dan risiko yang diperoleh. Pada umumnya setiap utang membawa risiko karena akan menyebabkan beban permanen untuk organisasi yang berwujud kewajiban untuk memenuhi beban bunga dengan cicilan kewajiban pokoknya.

Hal ini dapat mengungkapkan bahwa makin besar biaya yang perlu dipikul organisasi agar dapat mencukupi kewajibannya. Pemakaian utang yang besar juga akan menyebabkan pengeluaran permanen berwujud bunga dan pinjaman pokok yang perlu dipenuhi, maka semakin tinggi beban reguler dapat menyebabkan turunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Merosotnya keuntungan organisasi dengan jumlah aset yang tidak berbeda akan berakibat pada profitabilitas yang mengecil. Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian (Pangesti et al., 2022; Sholihah, 2020; Sukmayanti & Triaryati, 2018) yang menjelaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dari penjelasan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis:

H1: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

## Likuiditas

Likuiditas adalah kekuatan organisasi dalam menyanggupi kewajiban finansial jangka pendek. Likuiditas berperan penting karena sering dijadikan sebagai alat ukur tentang baik buruknya citra suatu perusahaan. (Kasmir, 2015) Rasio yang berguna untuk menilai kekuatan dari organisasi dalam membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo merupakan rasio likuiditas, berupa kewajiban kepada eksternal perusahaan ataupun internal perusahaan. Likuiditas adalah kekuatan sebuah organisasi dalam memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Tidak mampu dalam menyanggupi kewajiban jangka pendek dapat berakibat pada menurunnya nilai organisasi yang selanjutnya akan menyebabkan turunnya ketertarikan para investor.

Emiten yang likuiditasnya tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mampu mencukupi liabilitas lancarnya disaat jatuh tempo. Hal ini dapat diartikan bahwa organisasi menaruh anggaran yang besar di aset lancarnya. peletakan anggaran ini membuktikan bahwa perusahaan menghilangkan peluang untuk mendapatkan laba tambahan, karena anggaran yang dapat dipakai untuk investasi yang profitabel bagi perusahaan menjadi persediaan untuk mencukupi likuiditas. Seluruh hal ini akan berakibat pada pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berarti, semakin besar likuiditas organisasi maka kemahiran perusahaan untuk memperoleh keuntungan semakin sedikit. Menurut penelitian (Bonita et al., 2015; Kurniawan & Supriyanto, 2019; Rahmawati & Mahfudz, 2018) likuiditas berefek negatif terhadap profitabilitas. Dari penjabaran tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini memakai metode kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk melihat koneksi antara variabel, membuktikan teori, dan mencari penyamarataan yang memiliki nilai predikat (Sugiono, 2018). Penelitian kemudian dianalisis memakai *SPSS 25.0 for Windows*. Data dari penelitian ini memakai data sekunder yang telah diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berwujud *annual report*. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan metode *descriptive statistic* dan analisa regresi linear berganda untuk melihat tautan antar variabel. Sub sektor batubara menjadi Populasi dari penelitian ini yang perusahaannya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2017-2021 yang totalnya ada 16 perusahaan. Purposive sampling menjadi teknik pemilihan sampel yang digunakan. Selanjutnya dilakukan analisa regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik, juga uji t dan F.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini memakai objek yang berasal dari semua perusahaan sub sektor batubara yang telah terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Data berasal dari laporan keuangan tahunan yang didapat dari laman website Bursa Efek Indonesia dan website setiap perusahaan. Perusahaan batubara yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan selama 5 tahun penelitian dan diperoleh data sebanyak 80 populasi.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Emiten Sub Sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

#### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan pada september 2022, dimulai dengan observasi, identifikasi masalah, pengajuan judul, penyusunan artikel, pengumpulan data, penulisan laporan dan pengesahan dosen pembimbing.

### **C. Definisi dan Pengukuran Variabel**

Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang masing-masing akan dijelaskan berikut dengan alat ukur yang dipakai.

#### **1. Variabel Dependen**

Profitabilitas di penelitian dinilai memakai ROA (*Return on Asset*) yaitu rasio yang mengindikasikan kemahiran organisasi dalam memperoleh laba atau keuntungan dari aset yang dimiliki (Rahmawati & Mahfudz, 2018). ROA menggambarkan taraf pengembalian atas aktiva yang sudah dipakai perusahaan selama memdapat keuntungan. Rumus ROA diukur dengan cara membagi antara keuntungan bersih setelah pajak dengan total aset. Dalam penelitian ini ROA dinilai dengan memakai rumus:

$$ROA = \text{Laba bersih setelah pajak} \div \text{Total aktiva}$$

2. Variabel Independen

a) Struktur Modal

Pada struktur modal di proksikan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan pembagian antara jumlah utang dan jumlah ekuitas yang dipegang oleh emiten (Rahmawati & Mahfudz, 2018). Pada penelitian ini DER memakai rumus

$$DER = Total\ Hutang \div Total\ Ekuitas$$

b) Likuiditas

Dalam penelitian ini likuiditas di proksikan dengan CR (*Current Ratio*) adalah pembagian antara aktiva lancar dengan liabilitas lancar, CR adalah alat ukur dari likuiditas suatu perusahaan (Rahmawati & Mahfudz, 2018). CR dihitung menggunakan rumus

$$CR = Aset\ Lancar \div Hutang\ Lancar$$

**D. Metode Analisis Data**

1. Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisa Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	80	-2,67	24,85	1,6748	3,25155
CR	80	0,21	10,07	1,9161	1,66154
ROA	80	-0,32	0,61	0,1145	0,15746

Sumber: data diolah peneliti

Tabel 1 menyajikan distribusi analisa deskriptif dari tiap-tiap variabel:

- a. DER (*Debt to Equity Ratio*) mewakili rasio struktur modal pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sejumlah 1,6748, berarti bahwa *mean* pada sampel dapat memperoleh profit sebanyak 1,6748 dari total aset enam belas perusahaan sektor pertambangan batubara selama lima periode. Nilai terendah DER sebesar -2,67 yang berasal dari Atlas Resources Tbk. (ARII) pada tahun 2021. Hal ini dikarenakan aset lancar dari Atlas Resources Tbk. (ARII) lebih kecil dari pada utang lancarnya. Nilai tertinggi dari DER sebesar 24,85 dari BUMI Resources Tbk. (BUMI) di tahun 2021. Hal ini bisa terjadi karena akibat

dari aset lancar dari dari BUMI Resources Tbk. (BUMI) lebih besar dari utang lancarnya. Angka dari standar deviasi lebih tinggi dari angka *rata-rata* artinya data yang dipakai sedang berada pada kondisi yang dapat dikatakan tidak baik.

- b. CR (*Current Ratio*) sebagai rasio likuiditas dalam penelitian ini bernilai 1,9161, yang artinya rata-rata sampel yang ada dapat memperoleh profit sebanyak 1,9161 dari total aset enam belas perusahaan sektor pertambangan batubara selama lima periode. Nilai terkecil CR ialah 0,21 pada perusahaan Atlas Resources Tbk. (ARII) pada tahun 2019. Penyebab dari hal ini adalah oleh aset lancar yang lebih kecil dari tahun sebelumnya. Nilai tertinggi dari CR sebesar 10,07 dari Harum Energy (HRUM) pada tahun 2020. Penyebabnya dilakukan oleh aktiva lancar yang nilainya lebih tinggi dari liabilitas jangka pendek. Nilai standar deviasi yaitu 1,66154 yang lebih kecil dari angka mean berarti data yang dipakai sedang berada pada kondisi baik.
- c. ROA (*Return on Asset*) yang mewakili rasio profitabilitas memiliki angka mean sebesar 0,1145, yang artinya rata-rata sampel yang ada dapat memperoleh profit sebanyak 0,1145 dari total aset enam belas perusahaan sektor pertambangan batubara selama lima periode. Nilai terendah ROA sebesar -0,32 pada PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) pada tahun 2021. Penyebabnya karena laba bersih yang dihasilkan menurun tajam dari tahun sebelumnya. Angka tertinggi ROA yaitu 0,61 pada perusahaan PT Baramulti Sukses Sarana Tbk (BSSR) pada tahun 2021. Hal ini terjadi karena perolehan laba bersih setelah pajak yang sangat meningkat. Angka standar deviasi yaitu 0.15746 berarti lebih tinggi dari angka rata-rata artinya data yang dipakai sedang berada pada kondisi tidak baik.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Hal ini dijalankan untuk mengamati data berdistribusi normal atau tidak. Penilaian ini memakai uji normalitas untuk memilih metode analisis uji hipotesis. Pengujian normalitas memakai analisa one-sample Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:



Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.101 <sup>d</sup>

Sumber: data diolah peneliti

Dilihat dari tabel 2 diketahui nilai sig adalah 0,101, artinya lebih tinggi dari sig. 0,05, maka bisa di kesimpulan bahwa hasil pengujian data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dibawah ini adalah hasil pengujian multikolinearitas, sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.910	1.099
.910	1.099

Sumber: data yang diolah peneliti

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa poin hasil pengujian multikolinearitas dari angka *tolerance* sejumlah 0,910 lebih tinggi dari 0,100 dan angka VIF sejumlah 1,099 lebih kecil dari 10, berarti multikolinearitas dalam penelitian ini tidak ada.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini adalah pengujian heteroskedastisitas memakai uji glejser sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.525	.000
	DER	.442	.659
	CR	-.049	.961

Sumber: data yang diolah peneliti

Heteroskedastisitas tidak ada jika nilai sig dari variabel bebas dengan *absolute residual* lebih tinggi dari 0,05. Dilihat dari pada tabel 4 diketahui bahwa angka sig

adalah 0,659 dan 0,961, yang lebih tinggi dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa heteroskedastisitas tidak ada gejala.

d. Uji Autokorelasi

Dibawah ini adalah pengujian Autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	0,055 <sup>a</sup>	0,003	2,069

Sumber: data yang diolah peneliti

Dilihat dari tabel 5 diperoleh angka Durbin Watson sejumlah 1,346 dengan  $n = 80$  dan  $k = 2$  diketahui nilai  $dU = 1,6882$  yang didapat dari tabel Durbin Watson. Maka diperoleh hasil angka Durbin Watson berada ditengah ( $dU < \text{Durbin Watson} < 4-dU$ ) yaitu  $1,6882 < 2,069 < 2,3118$  maka autokorelasi tidak terjadi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
DER	-0,017	0,005	-0,348	-3,166
CR	0,009	0,010	0,098	0,889

Sumber: data yang diolah peneliti

1) Pengaruh Struktur Modal (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Dasar pengambilan keputusan uji t adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $-3,166 < 1,99125$  dan nilai sig. senilai  $0,002 > 0,05$ , artinya Struktur Modal tidak memiliki pengaruh pada Profitabilitas. Oleh karena itu kesimpulannya adalah semakin tinggi Struktur Modal yang digunakan tidak mempengaruhi Profitabilitas

2) Pengaruh Likuiditas (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Dasar pengambilan keputusan uji t adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $0,889 < 1,99125$  dan nilai sig. senilai  $0,377 > 0,05$ , artinya Likuiditas tidak memiliki pengaruh pada Profitabilitas. Sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi Likuiditas yang digunakan tidak mempengaruhi Profitabilitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan ulasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variable bebas (X1) Struktur Modal tidak berpengaruh kepada Profitabilitas yang dibuktikan memakai hasil penelitian ini bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-3,166 < 1,99125$ , yang artinya Struktur Modal tidak berpengaruh pada Profitabilitas. Oleh karena itu disimpulkan bahwa semakin tinggi Struktur Modal yang digunakan tidak mempengaruhi Profitabilitas.
2. Variabel bebas (X2) Likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh pada Profitabilitas yang dibuktikan dengan hasil penelitian ini bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $0,889 < 1,99125$ , yang artinya Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Maka disimpulkan bahwa semakin besar Likuiditas yang digunakan tidak mempengaruhi Profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, B., & Sofie, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *E-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 13–28. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Bonita, R. A., Seno, A. H. D., & Suryoko, S. (2015). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(4), 291–302.
- Chotijah, S.; S. R. F. (2015). *Pengaruh kualitas aset, struktur modal, likuiditas, permodalan, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas*.
- Febriahendika, P., & Maulida, N. (2020). *Pengaruh Inflasi, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Termasuk dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2020*. 2507(February), 1–9.
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A., & Supriyanto, A. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT. MAYORA, Tbk Cabang Banyuasin). *Mbia*, 18(1), 18–36. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.310>
- Mbusa, M. I. P. (2021). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI ARTIKEL*.
- Nurhayati. (2022). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR*. [Https://Medium.Com/](https://Medium.Com/).

<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 125–139.

Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>

Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal Of Management*, 7(4), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/viewFile/22387/20529>

Rionita, K., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(8), 4094. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i08.p03>

Sholihah, F. (2020). Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Wadiah*, 4(1), 41–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>

Sudaryo, Y., & Pratiwi, I. Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar Di BEI LQ45 Periode 2007-2014). *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(2), 1–20. <http://>

Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p07>

Sutan Indomo, U. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 267–279. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.255>

Tantono, W., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. 8(8), 4871–4898.